



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 3887 - 3895

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Pemanfaatan Model *Project Based Learning* sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Fahrurrozi¹, Yofita Sari², Alya Rahmah^{3✉}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : fahrurrozi@unj.ac.id¹, yofita.sari@unj.ac.id², aljarahmah607@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar yaitu pada penerapan kurikulum 2013 saat ini masih banyak sekolah dasar yang belum menerapkan pembelajaran yang aktif dan dapat melatih berpikir kreatif siswa, terkhusus dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar guru masih terbiasa mengajarkan siswanya dengan pembelajaran konvensional melalui model pembelajaran yang kurang mengajak siswa untuk berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai pemanfaatan model *project based learning* sebagai stimulus kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan data dari jurnal atau buku yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan mengambil kesimpulan secara objektif, sistematis, dan generalis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan stimulus berpikir kreatif siswa, karena model *project based learning* adalah model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar yang mengharuskan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Berpikir Kreatif, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar.

Abstract

The problem found in elementary schools is that in the implementation of the 2013 curriculum, there are still many elementary schools that have not implemented active learning and can trained students' creative thinking, especially in learning science in elementary schools. In learning science in elementary schools, teachers are still accustomed to teaching their students conventional learning through learning models that do not invite students to think creatively. The purpose of this study was to compile and describe a study on the use of project-based learning models as a stimulus for students' creative thinking skills in elementary school science learning. This type of research is a literature study using data from relevant journals or books. The method used in this research is the content analysis method by concluding in an objective, systematic, and generalist manner. The results of this study indicate that the project-based learning model can be used in science learning in elementary schools to create active learning and provide a stimulus for students' creative thinking because the project-based learning model is a learning model that can relate learning material to real life. This is relevant with characteristic of science learning in elementary schools which required to give direct experience to students.

Keywords: Project-Based Learning Model, Creative Thinking, Science Learning, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Fahrurrozi, Yofita Sari, Alya Rahmah

✉ Corresponding author

Email : aljarahmah607@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2794>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Presiden Republik Indonesia, 2003). Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagai pendidikan dasar. IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA terbagi menjadi tiga komponen, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap (Sulasmi, 2018). Untuk mencakup tiga komponen tersebut, maka pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari dan menemukan sebuah pengetahuan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat memberikan kebebasan belajar kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan dengan memberikan kebebasan belajar kepada siswa adalah kemampuan berpikir kreatif melalui ide-ide dan pemikiran yang dimiliki siswa.

Berpikir kreatif adalah proses berpikir untuk mendapatkan suatu hubungan yang baru dari berbagai hal, yang dilakukan dengan menerima, mengingat, dan menganalisis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Ananda, 2019). Kemampuan berpikir kreatif sangat penting, karena membiasakan siswa untuk memecahkan permasalahan dengan berbagai cara yang sesuai dengan pemikirannya. Berpikir kreatif dapat membuat siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga mendorong siswa untuk selalu berpikir dalam menemukan ide-ide baru. Kunci utama dalam mengembangkan diri adalah dengan berpikir kreatif, maka setiap siswa diharapkan bisa memiliki tingkat berpikir kreatif yang tinggi. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila orang tersebut konsisten untuk mendapatkan hasil yang orisinal dan sesuai kriteria, karena hal utama dalam kreativitas adalah *output* dari suatu karya (Trimawati et al., 2020).

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 menyebabkan adanya perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari pembelajaran konvensional berubah menjadi pembelajaran yang mengharuskan semua siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa (Cintia et al., 2018). Pada kurikulum 2013 ini diharapkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif atau disebut dengan *student center learning*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 ini sebenarnya sudah sesuai dengan kemampuan yang harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan abad 21, yaitu siswa diharapkan kreatif dan inovatif. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak sekolah dasar yang belum menerapkan pembelajaran yang aktif dan dapat melatih berpikir kreatif siswa, terkhusus dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar guru masih terbiasa mengajarkan siswanya dengan pembelajaran konvensional melalui model pembelajaran yang kurang mengajak siswa untuk berpikir kreatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif dan dapat memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu model *project based learning*. Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan konsep, teori, dan informasi yang sudah siswa dapatkan (Natty et al., 2019). Melalui model *project based learning* ini, siswa akan diberikan suatu masalah atau suatu proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian siswa diminta untuk

memecahkan permasalahan tersebut dengan membuat suatu proyek atau kegiatan dari permasalahan yang diberikan. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuannya dengan menggunakan ide-ide kreatif atau gagasan-gagasan baru yang didapatkan dari konsep, teori, maupun informasi yang sudah dikembangkan menjadi sesuatu hal yang baru dan berbeda dari yang lainnya. Oleh sebab itu, model *project based learning* ini sangat cocok untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar dibutuhkan pemahaman konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep-konsep IPA tersebut dapat diperoleh oleh siswa dengan mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Renna Surya Rohana dan Dinn Wahyudin pada tahun 2017 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan lebih tinggi pada kelas yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional (Rohana & Wahyudin, 2017). Hal ini didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Resi Dayana, Endang Widi Winarni, dan Neza Agusdianita pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Diorama dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil posttest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen 86 dan kelas kontrol 77.61 (Dayana et al., 2021).

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Mirna Yustiani Ningsih, Nur Efendi, dan Septi Budi Sartika pada tahun 2021 menunjukkan bahwa model *project based learning* dinyatakan berpengaruh untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa terlihat dari hasil analisis uji-t menggunakan *paired simple t-test* diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ada pengaruh model *project based learning* terhadap berpikir kreatif siswa di SMP Dharma Wirawan 3 Tanggulangin (Ningsih et al., 2021). Hal ini didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Puspita Sari, Uus Manzilatusifa, dan Sungging Handoko pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan model PjBL yang di gunakan pada kelas XI di SMA Negeri 8 Bandung sangat baik dan berdasarkan hasil pengujian statistik kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan sebelum menggunakannya (Sari et al., 2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode eksperimen. Selain itu, subjek yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode studi literatur yang berfokus pada pemanfaatan model *project based learning* sebagai stimulus kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di sekolah dasar agar dapat memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Model *project based learning* ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu membangun pengetahuannya secara mandiri, sehingga pada akhirnya siswa dapat menghasilkan produk hasil karya mereka sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Melalui model *project based learning* siswa dilibatkan secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan dengan ide-ide kreatifnya yang membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai pemanfaatan model *project based learning* sebagai stimulus kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan studi literatur dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan. Studi literatur adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari berbagai pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Pilendia, 2020). Data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat mengungkapkan fakta kejadian yang ditulis dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan berasal dari sumber data yang diteliti (Nafrin, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari jurnal atau buku yang relevan mengenai model *project based learning*, kemampuan berpikir, dan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang akan diolah, kemudian dilampirkan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi adalah teknik dalam mengambil kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakteristik dari suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Tahapan-tahapan dalam analisis isi, yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis (Masyhuri & Zainudin, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Model Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah dasar perlu adanya inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajarannya, sehingga peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan memecahkan masalah, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja didalam kelompoknya untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai (Melinda & Zainil, 2020). Dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini, siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan materi dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan membuat suatu proyek/ kegiatan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait permasalahan yang akan dipecahkan dengan melewati beberapa proses, antara lain mencari, menyelidiki, dan menemukan. Dengan proses-proses tersebut akan mendapatkan ide-ide baru sesuai dengan teori, konsep, atau informasi yang diperoleh untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda (Natty et al., 2019).

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini dianggap sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar (Yani & Taufik, 2020). Karena dalam model *project based learning* (PjBL) ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam membuat suatu proyek (Winangun, 2021). Pembelajaran berbasis proyek ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya baik secara individu maupun kelompok untuk membuat suatu proyek. Hal ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menghasilkan suatu proyek bersama. Penerapan model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), karena dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) memberikan tuntutan kepada siswa untuk membuat keputusan, membuat kerangka kerja, serta merancang proses untuk mencapai hasil secara mandiri, selain itu siswa juga diberikan tanggung jawab untuk memperoleh dan mengelola informasi yang didapatkan, melakukan evaluasi secara kontinu, dan mengevaluasi hasil akhir dari proyek yang mereka kerjakan agar memperoleh hasil akhir yang berkualitas (Wilman & Indrawati, 2020).

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memiliki keterkaitan dalam membangun kerja sama siswa sekolah dasar. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti dan Moh. Kanzunnudi, yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam

menggunakan model *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan, dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, kemudian siswa bersama kelompoknya juga terlatih untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta saling membantu satu sama lain. Selain itu, dalam membuat proyek siswa menggabungkan ide-ide dari setiap siswa yang terlibat dan menanggapi setiap ide yang dikemukakan siswa lainnya, hal ini membuktikan bahwa adanya interaksi yang baik antar siswa dalam membuat proyek dan meningkatkan kerja sama antar siswa (Pratiwi et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar, karena melalui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat mendorong siswa sekolah dasar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, siswa dapat memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya secara mandiri, mengembangkan kreativitasnya serta membangun kerja sama yang baik antar siswa sekolah dasar untuk menghasilkan suatu proyek yang berkualitas.

Model Project Based Learning Sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Pendidikan tidak hanya memberikan suatu pengetahuan atau nilai-nilai saja, tetapi pendidikan dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa untuk memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada siswa. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan harus mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam belajar. Dalam hal ini, maka pembelajaran yang dilakukan harus berbeda pada biasanya yang hanya melaksanakan pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, seperti kemampuan berpikir kreatif (Dayana et al., 2021). Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa suatu gagasan maupun karya yang baru dan berbeda dari yang ada sebelumnya (Ningsih et al., 2021). Upaya untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diterapkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang ada di lingkungan peserta didik (Wahyuni & Rahayu, 2021). Pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, dan Albertus Saptoro, yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena berdasarkan analisis data adanya peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dari 26% menjadi 78% dengan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa dalam satu kelas naik 52% (Erisa et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model *project based learning* (PjBL) juga memiliki peluang yang besar dalam memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih menarik dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih menekankan pada kemampuan berpikir kreatif, karena siswa dapat memperoleh informasi yang tersedia untuk menghasilkan ide-ide yang baru dengan cara mengkombinasikan ide-ide yang sudah ada sebelumnya (Hikmah & Agustin, 2018).

Berpikir kreatif memiliki komponen, yaitu *fluency* (kemampuan berpikir lancar), *flexibility* (kemampuan berpikir luwes), *elaboration* (kemampuan memerinci), dan *originality* (kemampuan berpikir orisinal) (Rohana & Wahyudin, 2017). Komponen-komponen tersebut harus ada dalam melaksanakan proses pembelajaran agar merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif siswa dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi yang membutuhkan siswa untuk memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengatasi masalah global seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Al-Mahasneh, 2018). Ketika seseorang memiliki kemampuan

berpikir kreatif, maka cenderung memiliki wawasan dan inspirasi yang luas untuk mengembangkan suatu keangka kerja dengan mudah. Karakteristik mendasar dari berpikir kreatif adalah menunjukkan potensi dalam memecahkan suatu masalah, berpendapat sesuai fakta, dan memiliki kesanggupan dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab (Erdem & Adiguzel, 2019). Untuk menghadapi perkembangan pendidikan pada abad 21 karakteristik tersebut sangat diperlukan untuk membangun pemahaman siswa mengenai dunia global yang semakin kompleks.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Upaya dalam memberikan stimulus terhadap berpikir kreatif siswa dengan cara memanfaatkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kreatif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) karena dengan pembelajaran berbasis proyek dapat menuntut siswa untuk berpikir kreatif dengan menghasilkan ide-ide yang baru serta mengombinasikannya dengan ide yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan pendidikan abad 21, karena dibutuhkan wawasan dan inisiatif siswa dalam menghadapi globalisasi khususnya pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berdasarkan karakteristik pembelajar IPA di sekolah dasar, IPA berhubungan dengan mempelajari tentang alam sistematis, sehingga IPA tidak hanya mempelajari atau menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep saja tetapi juga mempelajari bagaimana proses penemuan (Hisbullah & Selvi, 2018). Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya mampu menyajikan konsep-konsep IPA dalam bentuk penemuan secara langsung, sehingga tidak hanya teori yang diajarkan kepada siswa tetapi juga praktik tentang konsep-konsep tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Kusumaningrum, 2018). Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan berjalan lancar, jika materi pelajaran yang baru dapat beradaptasi dengan struktur kognitif siswa. Merujuk pada karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar, maka ditekankan bahwa peran guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir agar lebih cermat dan berargumen dengan benar (Astuti, 2019).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar berorientasi pada penelitian dan tindakan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan alam (Yuliana & Atmojo, 2019). Oleh sebab itu, guru dalam pembelajaran IPA memiliki kewajiban untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami secara ilmiah tentang lingkungan alam dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi materi pengetahuan alam yang umum dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran IPA yang bermakna adalah pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Lukman et al., 2019). Kajian IPA memiliki kaitan erat dengan kehidupan nyata, oleh sebab itu guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata siswa, sehingga membantu siswa untuk memudahkan dalam memahami materi yang dipelajari dan dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki karakteristik, yaitu pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari atau menguasai pengetahuan berupa fakta dan konsep saja, tetapi pembelajaran IPA juga harus mempelajari proses penemuannya. Dengan melakukan penemuan langsung dapat memudahkan siswa dalam memahami secara ilmiah mengenai kajian-kajian lingkungan alam. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru memiliki peranan penting untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan sesuai dengan kehidupan nya siswa. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang

dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA, yaitu model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki karakteristik bahwa pembelajaran IPA tidak hanya menguasai fakta dan konsep saja, tetapi pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat diarahkan pada proses penemuannya yaitu dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar memudahkan siswa untuk memahami mengenai lingkungan alam. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya sehingga memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kehidupan nyata, yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *project based learning* (PjBL). Model *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Penerapan model *project based learning* (PjBL) ini mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, membangun interaksi dan kolaborasi yang baik antar siswa sehingga mampu menghasilkan produk secara bersama. Hal ini dapat memberikan pengalaman langsung dan bermakna kepada siswa karena siswa mengetahui secara langsung proses penemuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti terkait pemanfaatan model *project based learning* (PjBL) sebagai stimulus berpikir kreatif siswa, dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahasneh, R. (2018). *The Role Of Teacher In Establishing An Attractive Environment To Develop The Creative Thinking Among Basic Stage Students In The Schools Of Tafilah Governorate According To Their Own Perspective*. *Journal Of Curriculum And Teaching*, 7(1), 206.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ipa Abad 21. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77.

3894 *Pemanfaatan Model Project Based Learning sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar – Fahrurrozi, Yofita Sari, Alya Rahmah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2794>

- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Diorama Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/18121>
- Erdem, A. R., & Adiguzel, D. C. (2019). *The Opinions Of Primary School Teachers On Their Creative Thinking Skills. Journal Of Educational Research*, 80(2), 25–38.
- Erisa, H., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–11. https://ahlimediapress.com/index.php?route=product/product&product_id=232
- Hikmah, L. N., & Agustin, R. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Prismatika*, 1(1), 1–9.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal Of Natural Science Education (Ijnse)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>
- Masyhuri, & Zainudin, M. (2009). *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Nafrin, I. A. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (Jips)*, 2(2), 42–51.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 178–182. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20*.
- Rohana, R. S., & Wahyudin, D. (2017). Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sd Pada Materi Makanan Dan Kesehatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 235–243.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Sulasma, N. M. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pogil Berbantuan Media Permainan Tts Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(2), 139–148.

3895 *Pemanfaatan Model Project Based Learning sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar – Fahrurrozi, Yofita Sari, Alya Rahmah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2794>

<https://doi.org/10.23887/Jlls.V1i2.14718>

Trimawati, K., Kirana, T., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Ipa Terpadu Dalam Pembelajaran Model Project Based Larning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Smp. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 36.
<https://doi.org/10.20527/Quantum.V11i1.7606>

Wahyuni, L., & Rahayu, Y. S. (2021). Pengembangan E-Book Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Kelas Xii Sma. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 10(2), 314–325.
<https://doi.org/10.26740/Bioedu.V10n2.P314-325>

Wilman, M., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2232–2238.

Winangun, I. M. A. (2021). Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum Ipa Sd Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–20.
<http://stahmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1388>

Yani, L. I., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Inovasi Pembelajaran Sd*, 8(10), 171–184.

Yuliana, & Atmojo, I. R. W. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Interaktif Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6034–6039.